

Peningkatan karakter anak melalui program camping sebagai pembelajaran berbasis alam dalam di MJP Bandung

Ditha Prasanti*, Bening Putri Nabilla, Annisa Tri Rahmadini
Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: ditha.prasanti@unpad.ac.id)

Received: 20-July-25; Revised: 25-July-25; Accepted: 14- August-25

Abstract

This article is the result of a Community Service (PKM) activity conducted with sixth-grade students at Madrasah Ibtidaiyah, focusing on the implementation of nature-based learning. The PKM activity aimed to enhance character development, creativity, social awareness, and environmental consciousness, all packaged into a camping programme at Manglayang Jungle Park (MJP) in Bandung. The PKM methods employed included tutorial-based instruction and simulation activities, such as teamwork in setting up tents, nature exploration, campfires, and bonding exercises, to foster camaraderie among peers. The PKM participants consisted of 26 students, a mix of boys and girls. The outcomes of the PKM activities are as follows: PKM participants demonstrated high enthusiasm for the concept of nature-based learning. This condition was reflected in their active participation and enthusiasm throughout the PKM programme from start to finish; PKM participants developed teamwork and social awareness through competitive activities, enhanced environmental awareness by maintaining cleanliness around the camping site, and improved their creativity through the "Crafting Nature Challenge". Additionally, PKM participants developed communication skills with their peers through peer appreciation activities during the camping program.

Keywords: Learning, Nature, Children's Character, Camping, Bandung

Abstrak

Artikel ini merupakan hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang telah dilakukan pada murid kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah dengan mengusung tema implementasi pembelajaran berbasis alam. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan pengembangan karakter anak, kreativitas, kesadaran sosial, dan lingkungan yang dikemas dalam program Camping di Manglayang Jungle Park (MJP) Bandung. Metode PKM yang digunakan adalah metode tutorial dan metode simulasi melalui aktivitas kerja sama tim dalam membangun tenda, jelajah alam, api unggun, dan bounding dalam apresiasi antar teman. Peserta PKM ini berjumlah 26 orang murid terdiri dari gabungan laki-laki dan perempuan. Hasil kegiatan PKM ini menunjukkan sebagai berikut: peserta PKM sangat antusias dalam konsep pembelajaran berbasis alam tersebut. Hal tersebut tercermin melalui keaktifan, partisipasi, dan semangat para peserta dalam rangkaian program PKM dari awal sampai akhir; peserta PKM dapat mengembangkan kerjasama tim serta kesadaran sosial dalam berkompetisi melalui rangkaian lomba yang diikuti, mengembangkan kesadaran lingkungan untuk menjaga kebersihan alam sekitar lokasi camping, serta dapat meningkatkan kreativitasnya melalui "Crafting Nature Challenge". Selain itu, peserta PKM dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan teman melalui aktivitas apresiasi antar teman pada program camping tersebut.

Kata kunci: Pembelajaran, Alam, Karakter Anak, Camping, Bandung

How to cite: Prasanti, D., Nabilla, B. P., & Rahmadini, A. T. (2025). Peningkatan karakter anak melalui program camping sebagai pembelajaran berbasis alam dalam di MJP Bandung. *Penamas: Journal of Community Service*, 5(3), 423–433. <https://doi.org/10.53088/penamas.v5i3.2164>



1. Pendahuluan

Pengembangan karakter anak menjadi kebutuhan primer yang harus diprioritaskan pada era digital saat ini. Melesatnya perkembangan teknologi digital yang semakin dekat dengan semua kalangan, terutama anak-anak, tanpa disadari juga menyebabkan kurangnya interaksi anak dengan lingkungan alam. Hal tersebut sebagai salah satu urgensi pentingnya pengembangan karakter anak yang dikemas dalam aktivitas menarik bagi anak. Fenomena tersebut didukung oleh Andriyana (2023); Kosim (2011) yang menyebutkan bahwa menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sebagian pelajar di Indonesia kurang memiliki karakter yang baik. Hal ini terlihat dari berbagai kasus pelanggaran disiplin di sekolah, seperti tawuran antar pelajar, bullying, dan perilaku menyimpang lainnya. Oleh karena itu, penting bagi dunia pendidikan untuk memperhatikan pendidikan karakter sebagai salah satu aspek penting dalam Pendidikan (Andriyana, 2023; Kosim, 2011).

Dalam kajian yang serupa tentang pentingnya pengembangan karakter anak, Sakban et al. (2025) mengungkapkan bahwa peserta didik juga masih belum memahami adab yang benar terhadap orang tua, guru, teman dan lingkungan sekitarnya. Adanya permasalahan tersebut sangat penting untuk meningkatkan karakter Islami melalui pendampingan Camping Al-Quran. Selain itu menggabungkan kegiatan tilawah, tahfidz, ibadah, Pendidikan akhlak, lomba Islami dan game dalam suasana alam terbuka (Sakban et al., 2025).

Cendana et al. (2022) mengungkapkan tentang aksi PKM yang dilakukan pada Anak Cerdas Indonesia (ACI), yaitu komunitas anak kolong jembatan yang tersisihkan akibat penggusuran kawasan prostitusi, tempat hiburan komersial, peredaran minuman keras dan narkoba di Kalijodo, Jakarta Barat. Kegiatan PKM tersebut dirangkai selama 3 hari melalui metode bercerita, menonton dan merefleksikan film motivasi, permainan bermakna secara outdoor dengan protokol kesehatan ketat masa pandemi Covid19 dan penguatan materi yang membangun secara hybrid learning. Hasilnya menunjukkan ada 75% anak-anak senang, 80% termotivasi menjalani kehidupan, 80% percaya diri menyelesaikan pendidikan dan 100% mengharapkan kegiatan serupa secara berkelanjutan. Kegiatan serupa seperti ini memang mampu membangun karakter Anak Cerdas Indonesia melalui *Character Camp* (Cendana et al., 2022).

Rahmawati et al. (2025) telah memperkuat data pentingnya Pendidikan karakter anak melalui hasil penelitiannya. Menurutnya, salah satu karakter yang perlu dikembangkan sejak dini adalah kepemimpinan. Hal tersebut dilakukan dengan menganalisis penerapan metode outbound dalam menumbuhkan karakter kepemimpinan pada siswa Sekolah Alam SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode outbound yang melibatkan aktivitas fisik, kerja sama tim, dan penyelesaian masalah secara kreatif memberikan dampak positif terhadap pengembangan karakter kepemimpinan siswa. Hal tersebut menjadi landasan juga untuk mendukung keberlanjutan pembelajaran karakter (Rahmawati et al., 2025).

Adapun literatur lain yang telah dilakukan Safitri et al. (2025) berfokus pada pentingnya pendidikan bagi generasi muda, khususnya siswa SMP Islam Tanwirul Qulub Sengketan di Desa Montong Ajan. Kegiatan PKM tersebut telah dilaksanakan dengan pendekatan konseling yang meliputi ceramah, diskusi interaktif, permainan edukatif, evaluasi, dan pembagian alat tulis. Hal tersebut sebagai upaya memotivasi siswa di Desa Montong Ajan agar memberikan manfaat yang lebih besar dan menunda pernikahan untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik (Safitri et al., 2025).

Adanya beragam fakta yang dipaparkan pada hasil PKM dan penelitian sejenis dengan yang penulis angkat tersebut telah menjadi alasan yang mendukung penulis dalam mengangkat tema Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini. Betapa pentingnya pengembangan karakter anak yang dikemas dalam sebuah konsep pembelajaran yaitu program camping yang menarik. Dalam hal ini, penulis mengangkat konsep pembelajaran berbasis alam yang diselipkan dalam program Camping di salah satu kawasan Bandung timur, yaitu Manglayang Jungle Park (MJP).

Apalagi mengingat bahwa kemajuan teknologi yang semakin cepat, membuat anak-anak sering terpapar informasi dan interaksi yang tidak selalu positif. Hal tersebut berdampak langsung pada pembentukan karakter dan nilai-nilai sosial mereka. Di tengah gempuran konten digital, tantangan yang dihadapi oleh anak-anak pun menjadi semakin kompleks. Oleh karena itu, pengembangan karakter yang mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, empati, rasa tanggung jawab, dan kemandirian, sangat penting untuk memastikan bahwa anak-anak tidak hanya menjadi pengguna teknologi yang cerdas, tetapi juga menjadi pribadi yang dapat berkontribusi secara positif bagi masyarakat.

Dalam konteks ini, kegiatan PKM yang telah dilakukan oleh penulis dirancang melalui rangkaian pembelajaran berbasis alam dalam program Camping di Manglayang Jungle Park (MJP) Bandung menjadi sangat relevan. Kegiatan ini tentu tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif tetapi juga telah menciptakan ruang belajar bagi mereka. Hal tersebut juga selaras dengan tujuan kegiatan PKM ini yaitu untuk meningkatkan pengembangan karakter anak, kreativitas, kesadaran sosial, dan lingkungan yang dikemas dalam program Camping di Manglayang Jungle Park (MJP) Bandung. Adapun metode PKM yang telah digunakan adalah metode tutorial dan metode simulasi melalui aktivitas kerja sama tim dalam membangun tenda, jelajah alam, api unggun, dan bounding dalam apresiasi antar teman. Peserta PKM ini adalah murid kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah yang berjumlah 26 orang murid terdiri dari gabungan laki-laki dan perempuan.

Pada umumnya, melalui pembelajaran berbasis alam ini, anak-anak juga mampu merenungkan berbagai situasi sosial dan belajar keterampilan sosial yang sangat penting, seperti komunikasi efektif, kerjasama, dan solusi konflik. Secara tidak langsung, pengembangan karakter bagi anak ini dapat membentuk generasi muda yang sadar akan lingkungan dan mampu bekerja sama dalam membangun masyarakat yang beradab. Oleh karena itu, program PKM ini dianggap sangat penting

dan mendesak untuk dilaksanakan dalam upaya pengembangan karakter anak di era digital saat ini.

2. Metode Pengabdian

Pada realitanya, kegiatan PKM yang telah berjalan inipun dirancang dengan menggunakan metode pengabdian yang interaktif dan kreatif. Penulis juga mempertimbangkan khalayak yang menjadi target peserta PKM, yaitu murid kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah. Oleh karena itu, metode yang digunakan pun sebagai berikut:

- a. Metode tutorial, kegiatan PKM yang telah berjalan ini menggunakan metode tutorial karena berfokus pada pembelajaran interaktif dan kolaboratif. Sejalan dengan tujuan pelaksanaan PKM-nya yaitu mengajak peserta agar mampu meningkatkan kreativitas, pengembangan karakter anak, kesadaran sosial, dan lingkungan yang dikemas dalam program Camping di Manglayang Jungle Park (MJP) Bandung. Hal ini dilakukan pada saat aktivitas mendirikan tenda per kelompok. Peserta PKM fokus memerhatikan tutorial cara mendirikan tenda agar mampu menerapkan cara yang dipelajarinya untuk mendirikan tenda bersama anggota kelompoknya. Fitria et al. (2021) juga menjelaskan bahwa metode tutorial dapat dikatakan efektif karena merupakan metode pelatihan yang diawali pemaparan materi lalu dilanjutkan dengan praktek (Fitria et al., 2021).

Selain itu, penulis juga mengamati bahwa metode tutorial inipun memudahkan terjadinya dialog dan interaksi antara tutor dan peserta. Ketika tim PKM menyampaikan materi dengan memperagakan membangun tenda, para peserta yang belum mengerti pun spontan mengajukan pertanyaan yang melibatkan praktik langsung, di mana peserta dapat menerapkan apa yang mereka pelajari dalam konteks nyata. Di bawah ini penulis juga melampirkan gambar aktivitas pendirian tenda yang menunjukkan penggunaan metode tutorial, yang dilanjutkan dengan mulai membangun tenda kelompok masing-masing.

- b. Metode simulasi, ini merupakan teknik yang dipilih oleh penulis dalam melakukan kegiatan PKM tersebut. Hal tersebut karena metode simulasi sangat cocok dengan pengembangan karakter anak yang ingin dicapai setelah kegiatan PKM berjalan. Metode simulasi mengajak peserta untuk aktif berpartisipasi dalam setiap interaksi pembelajaran yang dilakukan. Metode ini memang berfokus pada penerapan dari tujuan pembelajaran yang dikemas dalam beragam aktivitas camping tersebut.

Pentingnya metode simulasi pun telah ditunjukkan oleh Lestari et al. (2020) menyebutkan bahwa metode simulasi dapat menunjukkan langsung peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta PKM. Lestari et al (2020) menggunakan metode simulasi juga untuk melakukan pendidikan kesehatan pemilahan sampah melalui simulasi. Mereka melakukan observasi pemilahan sampah setelah dilakukan simulasi dengan membagi siswa ke dalam 12 kelompok. Ini menunjukkan pentingnya metode simulasi untuk meningkatkan kesehatan lingkungan sekolah maupun siswa sendiri (Lestari et al., 2020).

Dalam kajian lainnya tentang metode penelitian yang telah dilakukan di Tiongkok, Tong et al. (2020) mengungkapkan bahwa pentingnya pemilihan metode PKM untuk aktivitas anak-anak. Dalam hal ini, aktivitasnya adalah berkemah dalam rangka liburan di lingkungan luar ruangan yang merupakan pengalaman penting bagi anak-anak. Studi tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi hasil dan proses yang mendasari pengalaman anak-anak dalam berkemah liburan. Anak-anak Tiongkok yang meninggalkan keluarga mereka dan berpartisipasi dalam perjalanan berkemah. Beberapa metode penelitian berpusat pada anak, termasuk pengamatan partisipan, diskusi kelompok terfokus, dan wawancara yang digunakan untuk mempelajari konstruksi pengalaman anak-anak (Tong et al., 2020). Merujuk pada literatur tersebut, penulis melihat bahwa pemilihan metode tutorial dan metode simulasi adalah teknik pelaksanaan PKM yang paling tepat. Apalagi studi penelitian yang telah dilakukan Tong et al. (2020) menegaskan pentingnya metode simulasi dalam praktek penelitian.

Berdasarkan data tersebut, penulis memaksimalkan metode tutorial dan metode simulasi dalam setiap aktivitas yang telah disusun sesuai capaian atau tujuan pelaksanaan PKM tersebut. Dengan demikian, metode PKM inipun dapat memberikan hasil yang signifikan, nyata, dan berdampak terlihat pada antusiasme dan perilaku para murid, sebagai peserta PKM saat itu.

4. Hasil Pengabdian

Deskripsi Hasil Kegiatan PKM Berbasis Alam

Berdasarkan rangkaian kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang telah dilakukan, penulis dapat menguraikan hasil yang diperoleh sebagai capaian kegiatan PKM tersebut. Pada umumnya, penulis melihat respon para peserta PKM yang penuh dengan antusiasme tinggi dalam setiap rangkaian kegiatan PKM tersebut. Oleh karena itu, pada bagian ini, penulis akan mengungkapkan beragam temuan hasil pengabdian yang telah dilakukan pada bulan Juni 2025 yang lalu. Kegiatan PKM ini telah dilakukan pada 29-30 Juni 2025 di salah satu kawasan camping daerah Bandung Timur, yaitu Manglayang Jungle Park (MJP).

Jirásek et al. (2017) mengungkapkan tentang dampak pengalaman berkemah terhadap komunitas keluarga. Penelitian tersebut mengungkapkan tentang makna dari pengalaman berkemah; pengalaman berkemah bagi para pesertanya. Mereka menggunakan metode auto-etnografi untuk melakukan penelitian. Penelitian tersebut dilakukan di Republik Ceko dengan sembilan keluarga yang terdiri dari 14 dewasa dan 14 anak-anak. Temuannya menunjukkan bahwa interaksi antara komunitas, spiritualitas, alam, dan keluarga mendefinisikan pengalaman berkemah tersebut. Hal ini pada gilirannya mengarah pada ikatan keluarga yang lebih kuat, kepercayaan diri dan kemandirian di alam terbuka, serta rasa adaptabilitas yang lebih besar bagi individu (Jirásek et al., 2017).

Merujuk pada literatur tersebut, ada temuan yang memperkuat penulis mengungkapkan hasil pengabdian yang terjadi di lapangan. Jirásek et al. (2017) menyebutkan bahwa interaksi antara peserta kemah, spiritualitas, dan alam berdampak pada kepercayaan diri dan kemandirian para pesertanya. Hal tersebut

serupa dengan hasil pengabdian yang telah penulis lakukan bersama tim. Berikut ini adalah deskripsi mendalam tentang hasil pengabdian tersebut.

Antusias Peserta PKM pada pembelajaran alam

Peserta PKM sangat antusias dalam konsep pembelajaran berbasis alam tersebut. Hal tersebut tercermin melalui keaktifan, partisipasi, dan semangat para peserta dalam rangkaian program PKM dari awal sampai akhir.



Gambar 1. Kegiatan Tutorial Membuat Tenda oleh Tim PKM dan Peserta Camping

Kegiatan pengabdian yang telah penulis lakukan ini berhasil membuat para peserta PKM yang sangat antusias dalam konsep pembelajaran berbasis alam tersebut. Keaktifan para peserta sudah terlihat dari mulai pembukaan acara camping. Dalam hal ini, tim pelaksana PKM membuka rangkaian acara dengan menyambut kedatangan para peserta yang telah tiba di lokasi pengabdian, yaitu MJP Bandung. Para peserta berbaris per kelompok di lapangan. Pembukaan acara pun diawali dengan sosialisasi tata tertib selama rangkaian acara berlangsung, dilanjutkan dengan doa bersama. Pada sesi ini, tim pelaksana PKM sengaja melibatkan peserta untuk memimpin doa bersama terlebih dahulu. Hal tersebut sebagai upaya pelibatan peserta agar semakin fokus pada rangkaian kegiatan pengabdian selanjutnya. Ketika salah satu peserta memimpin doa bersama, peserta lainnya pun ikut menyemangati temannya. Ketika doa bersama dimulai, para peserta pun turut mengamini doa yang dipanjatkan oleh temannya. Mereka terlihat saling menyemangati dan menghargai temannya satu sama lain.

Pengembangan Karakter melalui Kerja Sama Tim Peserta PKM

Temuan yang dihasilkan dalam kegiatan pengabdian tersebut, penulis melihat adanya pengembangan karakter para peserta melalui kerjasama tim antar peserta. Hal tersebut terlihat jelas ketika rangkaian acara berlangsung, khususnya pada sesi jelajah alam yang dilakukan per kelompok. Rangkaian kegiatan pengabdian yang telah disusun merupakan implementasi dari konsep pembelajaran berbasis alam. Pentingnya konsep pembelajaran berbasis alam inipun ditegaskan oleh peneliti yang berfokus mengangkat tentang Pendidikan melalui alam dalam kegiatan camping.

Jirásek et al. (2025) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa kegiatan camping memiliki dampak aktivitas rekreasi ini terhadap anak-anak prasekolah. Dalam hal ini, para peneliti mengadopsi pendekatan kualitatif yang didukung oleh filosofi fenomenologi. Data tersebut dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan tujuh responden; orang tua yang berpengalaman dalam berkemah Woodcraft bersama anak-anak kecil. Analisis fenomenologis interpretatif yang bertujuan untuk memahami keunikan pengalaman seseorang dan makna yang dikaitkan dengannya, mengidentifikasi enam fenomena yang menggambarkan struktur dasar gaya hidup ini: motivasi camping; pendidikan luar ruangan; pendidikan melalui alam; komunitas; dan pengalaman yang mengikuti suku-suku asli Amerika. Pengalaman masa kanak-kanak secara dominan membentuk sikap terhadap lingkungan (Jirásek et al., 2025).

Merujuk pada literatur tersebut, penulis melihat bahwa temuan PKM inipun sejalan dengan hasil penelitian yang telah diungkapkan Jirásek et al. (2025). Pendidikan melalui alam berdampak secara personal dan mendalam pada pengalaman yang dialami seseorang, terutama pada masa kanak-kanak. Inilah konsep pembelajaran berbasis alam yang telah penulis terapkan dalam kegiatan pengabdian ini.

Rangkaian konsep pembelajaran tersebut terlihat pada sesi jelajah alam. Aktivitas jelajah alam yang telah dilakukan terdiri dari aktivitas “Crafting Nature Challenge”; pos satu yaitu Blind Challenge; pos dua yaitu Pengetahuan Umum; dan pos ketiga yaitu Memindahkan Air. Para peserta tampak sangat antusias berkompetisi melalui rangkaian lomba yang diikuti, mengembangkan kesadaran lingkungan untuk menjaga kebersihan alam sekitar lokasi camping, serta dapat meningkatkan kreativitasnya melalui “Crafting Nature Challenge”.



Gambar 2. Hasil “Crafting Nature Challenge” oleh Peserta

Dalam setiap rangkaian aktivitas tersebut, penulis juga telah menyelipkan tantangan lainnya yaitu para peserta diminta mencari koin emas yang telah disebar di setiap area jelajah alam. Kelompok yang berhasil mengumpulkan koin emas terbanyak diumumkan sebagai juara yang akan mendapatkan hadiah di akhir rangkaian kegiatan

camping. Berikut ini adalah kategori konsep pembelajaran yang diterapkan melalui aktivitas tersebut.

Tabel 1. Kategorisasi Konsep Pembelajaran Alam

No	Aktivitas Kelompok	Konsep Pembelajaran Alam	Tujuan Pembelajaran
1	Crafting Nature Challenge	Para peserta mengumpulkan bahan-bahan dari alam, seperti bunga, daun kering, ranting, dan lainnya. Lalu bahan alam tersebut harus disusun menjadi wujud kreasi baru, ditempel di atas kertas putih yang telah dibagikan per kelompok.	Meningkatkan kreativitas dan kesadaran sosial para peserta. Pointnya, hal tersebut akan terlihat pada kerja sama anggota kelompok dalam membentuk wujud kreasi baru di atas kertas putih masing-masing.
2	Pos 1: Blind Challenge	Para peserta menunjuk dua orang anggotanya yang akan ditutup mata. Lalu anggota lainnya menuntunnya melewati rintangan dengan menggunakan panduan suara saja.	Meningkatkan solidaritas antar teman. Hal ini terlihat ketika anggota lain menuntun dua orang temannya yang ditutup matanya untuk melewati rintangan di pos 1.
3	Pos 2: Test Kognitif Pengetahuan Umum & Islam	Para peserta bersaing menjawab pertanyaan yang diberikan. Pertanyaannya terdiri dari pengetahuan umum dan islam.	Meningkatkan kecepatan dan ketepatan berpikir setiap anggota kelompok. Hal tersebut terlihat pada aktivitas menjawab pertanyaan pengetahuan umum dan islam di pos 2.
4	Pos 3: Memindahkan Air dengan Cepat	Setiap kelompok berlomba memindahkan air secara estafet, tidak boleh ada yang tumpah. Anggota kelompok harus memindahkan air sampai selesai.	Meningkatkan kekompakan peserta dalam kelompok. Hal tersebut terlihat pada upaya setiap kelompok yang berusaha memindahkan air dengan cepat.

Sumber: Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, 2025

Pengembangan Karakter dan Kemampuan Komunikasi Peserta PKM

Penulis juga menemukan point penting lainnya sebagai temuan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Hasil lainnya dalam kegiatan PKM ini adalah para peserta yang mampu mengembangkan karakter diri dan kemampuan berkomunikasi dengan teman. Adapun pengembangan karakter diri peserta yang diperoleh adalah menghormati sesama teman, meningkatkan solidaritas antar teman, meningkatkan keterampilan sosial serta peduli pada kebersihan lingkungan sekitar agar bersih dari sampah yang berserakan.

Aktivitas lain yang telah disusun sebagai bekal capaian pembelajaran yang dirancang adalah momen memberikan apresiasi antar teman. Dalam hal ini, secara tidak langsung, peserta pun diminta aktif untuk berusaha mengembangkan kemampuan berkomunikasi antar teman. Mereka berkomunikasi melalui aktivitas apresiasi antar teman pada program camping tersebut.

Aktivitas inipun menuntut para peserta memiliki kepekaan dan kesadaran sosial tentang teman-temannya. Peserta pun berpikir terlebih dahulu dengan menuliskan apresiasinya dalam kertas stiker yang telah dibagikan oleh penulis. Kemampuan berkomunikasi inipun terlihat jelas pada perilaku para peserta yang berinteraksi satu sama lain. Para peserta saling menghampiri temannya lalu menyampaikan apresiasi yang ditulis dalam kertas untuk temannya tersebut. Inilah bagian dari pembelajaran berbasis alam lainnya, yang menitikberatkan pada kemampuan berkomunikasi dengan teman.

Pada akhirnya, setiap peserta saling memberikan apresiasi satu sama lain dengan cara menempelkan stiker tersebut kepada temannya. Stiker tersebut sebagai bentuk apresiasi bentuk dari kemampuan berkomunikasi yang sedang dikembangkan oleh setiap peserta. Rangkaian konsep pembelajaran inipun menjadi penutup aktivitas camping yang dilanjutkan dengan kegiatan membereskan tenda dan membersihkan sampah yang ada di lingkungan area camping. Selain itu, pembelajaran lain yang telah diselipkan dalam aktivitas camping ini adalah kesadaran lingkungan untuk menjaga kebersihan sekitar dari sampah.



Gambar 3. Foto Bersama Pencapaian Peserta dalam Kegiatan Kemampuan Berkomunikasi Melalui Stiker Apresiasi

4. Kesimpulan

Kegiatan PKM yang telah berjalan sukses dan lancar. Keberhasilan kegiatan pengabdian pun tercermin pada beberapa temuan sebagai berikut: pertama, antusiasme para peserta dari awal sampai akhir rangkaian kegiatan. Selain itu, hal tersebut juga diungkapkan langsung oleh sebagian peserta tentang kegiatan tersebut. Kedua, keaktifan, partisipasi, dan semangat para peserta dalam rangkaian program PKM dari awal sampai akhir. Kedua, peserta PKM dapat mengembangkan kerjasama tim serta kesadaran sosial dalam berkompetisi melalui rangkaian lomba yang diikuti, mengembangkan kesadaran lingkungan untuk menjaga kebersihan alam sekitar lokasi camping, serta dapat meningkatkan kreativitasnya melalui "Crafting Nature Challenge". Ketiga, peserta PKM dapat mengembangkan karakter diri serta kemampuan

berkomunikasi dengan teman melalui aktivitas apresiasi antar teman pada program camping tersebut.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis alam ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih atas antusiasme para peserta selama mengikuti rangkaian kegiatan camping. Semoga konsep pembelajaran berbasis alam inipun menuai dampak positif dalam pengembangan karakter anak secara nyata.

Referensi

- Andriyana. (2023). Urgensi Pendidikan Karakter. *Kompasiana.Com*. <https://www.kompasiana.com/andriyana1993/6446941ba7e0fa77ff395fd2/urgensi-i-pendidikan-karakter>
- Cendana, W., Mangilaleng, J. T., & Siahaan, H. (2022). Membangun Karakter Anak Cerdas Indonesia (ACI) Melalui Program Character Camp Di Bogor. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 5, 1–10. <https://doi.org/10.37695/pkmcscr.v5i0.1525>
- Fitria, V. A., Habibi, A. R., Hakim, L., & Islamiyah, M. (2021). Pemanfaatan Canva untuk mendukung media pembelajaran online siswa siswi SMK Mahardika Karangploso Malang di masa pandemi. *Mujtama Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 75–82. <https://doi.org/10.32528/mujtama.v1i2.5050>
- Jirásek, I., Čutová, B., & Jirásková, M. (2025). Environmental and outdoor education in preschool through family camping: the example of Czech Woodcraft in parents' opinions. *Environmental Education Research*, 31(1), 92–107. <https://doi.org/10.1080/13504622.2024.2365412>
- Jirásek, I., Roberson, D. N., & Jirásková, M. (2017). The impact of Families Camping Together: Opportunities for Personal and Social Development. *Leisure Sciences*, 39(1), 79–93. <https://doi.org/10.1080/01490400.2015.1136251>
- Kosim, M. (2011). Urgensi pendidikan karakter. *KARSA Journal of Social and Islamic Culture*, 19(1), 84–92. <https://doi.org/10.19105/karsa.v19i1.78>
- Lestari, N. E., Purnama, A., Safitri, A., & Koto, Y. (2020). Peningkatan pengetahuan dan sikap pemilahan sampah pada anak usia sekolah melalui metode simulasi. *Journal of Character Education Society*, 3(2), 45–49. <https://doi.org/10.33221/jpmim.v1i02.668>
- Rahmawati, A., Rahma, A. N., Pradina, N. R., Hasijazh, N., & Muhtarom, T. (2025). Penerapan Metode Outbond Untuk Menumbuhkan Karakter Kepemimpinan Pada Sekolah Alam SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 1906–1914. <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i2.7130>
- Safitri, D., Hasany, T. D., Asri, N. W. A. M., Ibrahim, I. D. K., & Muhtarom, Z. A. (2025).

- Edukasi Pentingnya Pendidikan bagi Generasi Muda untuk Menghindari Putus Sekolah dan Pernikahan Dini. *Penamas: Journal of Community Service*, 5(2), 353–362. <https://doi.org/10.53088/penamas.v5i2.1914>
- Sakban, S., Herni, A. H., Umami, A., Andini, E. P., Mubin, U. R. B., Citra, D., & Prayoga, I. (2025). Pendampingan Camping Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Islami pada Peserta Didik SDIT Tahfidz Al-Makki. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI.*, 9(1), 79–83. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v9i1.8986>
- Tong, Y., Wu, M. Y., Pearce, P. L., Zhai, J., & Shen, H. (2020). Children and Structured Holiday Camping: Processes and Perceived Outcomes. *Tourism Management Perspectives*, 35, 100706., 35. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2020.100706>